

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. John C. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Sebagaimana yang dikutip oleh Hamid Patilima, Parsudi Suparlan menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah kehidupan sosial atau masyarakat sebagai satuan atau sebuah kesatuan yang menyeluruh (holistik). Dalam jenis penelitian tersebut tidak dikenal adanya sampel, tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri. Lebih simpelnya, Moelong memahami penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan¹.

Dengan terjun langsung ke area Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri, peneliti melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian naturalistik karena

¹ Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya. Usaha Nasional. 1993.

penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Di sini, peneliti akan meneliti fenomena penyesuaian diri Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri di Era *New Normal* yang dianggap peneliti menarik, di mana seluruh aspek kehidupan harus mampu menyesuaikan diri di era *New Normal* termasuk para Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri demi keberlangsungan kaderisasi. Untuk memahami penelitian ini, perlu mengamati Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Iain Kediri dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan subyek, berusaha memahami bahasa dan tafsiran subyek tentang dunia sekitarnya, sehingga dimungkinkan mendapat validitas data terkait penyesuaian diri kader tersebut.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk hadir. Kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai *instrument* sekaligus penggali data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam penggalan data yaitu dilakukan oleh peneliti itu sendiri.²

Di lapangan, peneliti menjadi instrumen kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus seagai alat penggali data karena peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan teliti sehingga dapat memahami subyek dari sudut pandang subyek sendiri. Dengan demikian peneliti berperan penuh saat di lapangan, menggali data dengan melakukan pengamatan secara teliti dan mewawancarai target subyek atau

² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Raneka Cipta. 2002.

informan yang dijadikan sumber informasi yang mana akan dijadikan sebagai kesimpulan data yang didapata dari sebuah penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ngeronggo Kota Kediri. Lokasi penelitian ini tidak bisa ditentukan secara tepat karena kader-Kader Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri tersebar di area Kelurahan Ngronggo. Adapun kantor Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri terletak di Sekitar 300 meter utara Gedung IAIN Kediri. Kemudian, kearah barat sekitar 100 meter dari Pondok Pesantren Avissina.

4. Subjek Penelitian

Adapun penetapan subjek pemelitian di lakukan secara *purposive samoling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang tentang apa yang peneliti harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial.³ Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sunan Ampel Kediri memiliki anggota sebanyak 770 orang. Dengan teknik *Purposive Sampling* akhirnya di tetapkan informan yang menjadi subjek penelitian yaitu anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sunan Ampel Kediri, yang berjumlah 8 orang antara lain adalah ketua Komisariat, ketua Rayon Abraham yang berbasis fakultas Ushuluddin, ketua Rayon Aufklarung Saka Negara yang berbasis Program study Psikologi Islam, ketua Rayon Aksatriya Kahuripan berbasis Program study Sosiologi Agama, ketua Rayon

³ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung. Alfabeta. 2016.298.

Raden Said berbasis Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, ketua Rayon Abunawas berbasis fakultas Tarbiyah, ketua Rayon Al-Kindy berbasis Program study Tadris Bahasa Inggris, ketua Rayon Senopati Abdurrahman berbasis Program study Bahasa Arab.

Adapun kriteria subjek/informan sebagai berikut:

- a. Anggota yang sudah mengikuti Pelatihan Kader Dasar (PKD).
- b. Aktif di organisasi PMII selama 3 tahun
- c. Berstatus sebagai ketua Rayon dan ketua Komisariat

Dengan melihat kriteria di atas akhirnya di tetapkan informan yang menjadi subjek penelitian yaitu kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sunan Ampel Kediri, yang berjumlah 8 orang.

5. Sumber Data

Penggalian data pada penelitian ini, sebagaimana sumber data di dalam jenis penelitian kualitatif dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁴Adapun penjabarannya dirinci sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari pengurus dan kader-kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sunan Ampel Kediri. Pemilihan sumber primer kepada pengurus dan kader-kader tersebut dengan beberapa kriteria, yaitu:

⁴Ibid, 376.

⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung. Alfabeta. 2016.376.

keaktifan di organisasi, masa menjadi kader, tergolong sebagai mahasiswa aktif, yang mana para kader sering melakukan aktivitas kemahasiswaan.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberika data kepada pengumpul data, namun melalui orang lain.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari dokumentasi kegiatan yang menggambarkan penyesuaian diri Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sunan Ampel Kediri. Termasuk data sekunder penelitian ini yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga(AD/ART), program kerja dan administrasi organisasi.

6. Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penggalian data berupa:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*). Maksud dari observasi ini, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil peneliti melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang Nampak.⁷ Artinya, peneliti terlibat dalam kegiatan pengurus dan kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri, bisa dengan cara formal, informal maupun nonformal. Cara formal yaitu ketika peneliti ikut

⁶ Ibid, 376..

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

mengkader di acara-acara resmi di bawah naungan Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri sekaligus mengamati objek, seperti dalam kegiatan MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) dan PKD (Pelatihan Kader Dasar). Adapun cara informal yaitu dengan pendampingan-pendampingan diskusi, berinteraksi, dan sebagainya. Sedangkan cara nonformal yaitu peneliti ikut bergaul, ngopi, touring, dan sebagainya yang semuanya dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penyesuaian diri kader oleh pengurus PMII Sunan Ampel Kediri.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu untuk menghasilkan formasi tertentu sesuai yang dikehendaki.⁸ Data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam terdiri dari kutipan langsung dari para pengurus dan kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Komisariat Sunan Ampel Kediri tentang pengetahuan, pengalaman, opini dan perasaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen rapat, agenda, foto dan sebagainya.⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat didokumentasikan, yaitu foto-foto dan dokumen lainnya yang akan menghasilkan data terkait bukti-bukti penyesuaian diri kader PMII sunan ampel Kediri di era *New Normal*.

7. Analisis Data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 236.

Sebagaimana dikutip oleh Sugiono, menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data meliputi tiga tahap, yaitu:

- a. *Data Reduction*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan kemudian menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
- b. *Data Display*, yaitu mendisiplinkan atau menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *piechart*, *pictogram* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah sampai tidak ditemukan bukti namun jika bukti sudah valid maka kesimpulan tersebut kredibel. Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti untuk memetakan data agar mempermudah pemerolehan data tentang penyesuaian diri kader PMII Sunan Ampel Kediri.¹⁰

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan. Untuk menetapkan keabsahan data dan kredibilitas data tersebut digunakan dengan teknik pemeriksaan sebagai berikut:¹¹

- a. Triangulasi

¹⁰ Hadi, S, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi, 2000)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 186.

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹²

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Member Check

¹² Nur Fauziyah R, *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT BANTU REAKSI GERAKAN TANGAN BAGI KAUM DISABILITAS*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap pemberi data (subjek/narasumber). Dengan tujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga ditemukan kesepakatan antara peneliti dengan pemberi data terhadap penafsiran peneliti selama periode penelitian yang akan menambah tingkat kredibilitas dan validitas data.¹³

Dalam hal ini peneliti melakukannya ketika periode perpanjangan penelitian dengan didukung oleh bukti berbentuk tanda tangan subjek dalam uraian penafsiran data hasil wawancara supaya data temuan lebih otentik.

¹³ Ibid, 188.